ABSTRAK

Industri perbankan syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan aset, namun belum diikuti oleh optimalisasi pencapaian tujuan *maqashid*syariah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor makroekonomi yang diproksikan melalui pertumbuhan ekonomi (GROWTH) dan inflasi (INF), serta faktor internal bank yang diproksikan melalui ukuran bank (SIZE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja Bank Umum Syariah (BUS) berbasis *Maqashid Sharia Index* (MSI) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel terhadap 11 BUS selama periode 2019–2024 sehingga diperoleh 66 observasi. Estimasi dilakukan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan pendekatan *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian MSI BUS di Indonesia sebesar 29,67%, yang mengindikasikan bahwa kinerja *maqashid* syariah masih relatif rendah. Secara parsial, ukuran bank berpengaruh positif terhadap MSI. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi, inflasi, CAR, dan NPF tidak berpengaruh terhadap MSI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian kinerja *maqashid* syariah BUS di Indonesia lebih dipengaruhi oleh karakteristik internal bank dibandingkan kondisi makroekonomi. Oleh karena itu, peningkatan kinerja *maqashid* syariah perlu diarahkan pada penguatan kapasitas internal dan optimalisasi pengelolaan sumber daya bank.

Kata kunci : *Maqashid Sharia Index*, Bank Umum Syariah, faktor makroekonomi, faktor internal bank, regresi data panel.

SEMARANG
FEB UNDIP